

BAB I

PENDAHULUAN

Setiap ibu hamil memiliki kondisi kehamilan berbeda-beda yang dapat mempengaruhi proses partus dimana kelahiran bisa lebih cepat atau bahkan lebih lambat dari perkiraan lahir. Kondisi bayi lahir cepat ini biasa disebut dengan kelahiran prematur. Kelahiran prematur menurut (*American College of Obstetrian and Gynecologist*, 2016) Persalinan prematur merupakan persalinan terlalu dini yang mana terjadi pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu dan sebelum 37 minggu (Dratista., 2022). Sejalan dengan itu bayi prematur merupakan sebagai bayi yang lahir hidup sebelum usia gestasi 37 minggu dan biasanya diikuti dengan berat badan kurang dari 2500 gram pada saat lahir. Secara global sekitar 15% bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan akibat dari kelahiran prematur, retardasi pertumbuhan intrauterine atau kombinasi keduanya (Basril & Rustina, 2022). Sehingga menurut 2 pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bayi prematur merupakan kondisi dimana bayi lahir dalam usia kehamilan 20 minggu hingga kurang dari 37 minggu dan pada umumnya lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Kondisi bayi prematur juga terjadi di Indonesia. Indonesia menempati peringkat kelima tertinggi di dunia dalam hal jumlah kelahiran bayi prematur, dengan sekitar 675.700 kasus per tahun. Pada tahun 2019, Tingkat kematian neonatal di Indonesia mencapai 15 per 1000 kelahiran hidup. Menurut Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*, WHO), memperkirakan ada sekitar 15 juta bayi yang lahir prematur di seluruh dunia setiap tahun(Nirmala., 2023). Hal ini perlu adanya atensi khusus untuk penanganan, karena kondisi bayi prematur dapat menimbulkan beberapa permasalahan salah satunya gangguan pada oral motor. Gangguan pada oral motor menyebabkan kesulitan dalam pemberian makanan secara oral karena lemahnya kemampuan menghisap seringkali menunda bayi keluar dari rumah sakit., berdampak buruk pada hubungan ibu dan bayi serta berpotensi menyebabkan gangguan makan pada anak. Beberapa alasan tersebut menjadi dasar dilakukannya intervensi dini untuk meningkatkan kemampuan pemberian makanan secara oral (Sumarni *et al.*, 2021).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk gangguan oral motor adalah stimulasi oral motor. Seiring berjalannya perkembangan ilmu kedokteran saat ini memungkinkan bayi prematur untuk dapat bertahan hidup. Setelah melewati fase kritis pada awal kelahiran akibat komordibitas yang dimiliki, pemulangan bayi prematur sering kali tertunda akibat keterlambatan perkembangan terkait asupan per oral yang menjadi salah satu syarat seorang bayi boleh dipulangkan. Kesiapan asupan per oral

juga membantu mempercepat proses penyapihan (*weaning*) dari selang orogatrik. Oleh karena itu, intervensi yang dapat membantu perkembangan kemampuan asupan per oral bayi prematur menjadi penting (Juliawan *et al.*, 2023). Selain itu stimulasi oral motor juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemberian makanan oral pada bayi prematur (Sumarni *et al.*, 2021). Adapun manfaat pemberian stimulasi oral atau stimulasi oromotor yang lainnya adalah dapat memperbaiki kemampuan menyusu dan mempersingkat durasi transisi minum susu, tetapi masih belum ada standar baku untuk metode, frekuensi dan durasi yang diterapkan pada bayi. Studi besar dengan metodologi yang baik diperlukan untuk menetapkan standar baku (Juliawan *et al.*, 2023).

Dari pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa kejadian kelahiran bayi prematur cukup banyak, maka dari itu perlu adanya program KIE (Komunikasi, Informasi & Edukasi) untuk penyampaian teknik stimulasi oral menggunakan PIOMI (*Premature Infant Oral Motor Intervention*). KIE (Komunikasi, Informasi & edukasi) dalam program kesehatan ditujukan untuk meningkatkan dan mengubah sikap untuk menghasilkan suatu perubahan perilaku yang spesifik dengan berbagai informasi dan ide melalui cara-cara yang dapat diterima oleh komunitas dan menggunakan metode maupun pesan yang tepat. Hal ini lebih luas dari pengembangan materi Pendidikan Kesehatan karena meliputi proses komunikasi. KIE harus melibatkan partisipasi aktif dari target klien dan menggunakan metode maupun teknik yang familiar bagi klien. KIE merupakan media yang penting dalam promosi Kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan penguatan aksi-aksi komunitas serta berperan penting dalam perubahan perilaku (Aisah & Kusumayati, 2021).

Meninjau dari banyaknya kasus kelahiran prematur dan dampak dari kelahiran prematur berupa gangguan oral motor, maka perlu adanya buku saku yang terkait tentang **“Penerapan Stimulasi Oral Pada Bayi Prematur Untuk Peningkatan Fungsi Oral Motor”**. Penulis berharap dengan adanya buku saku ini dapat membantu teman-teman tenaga medis khususnya Fisioterapi dan orang tua dalam memberikan stimulasi oral untuk bayi prematur.